

Implementasi Pendekatan PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas XI SMKN 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Oleh M. Hajar Anwari. Pendidikan Teknik Otomotif.

e-mail: mhajaranwari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada kompetensi memperbaiki sistem rem siswa kelas XI SMK N 1 Wadaslintang Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Wadaslintang pada Kompetensi Perbaikan Sistem Rem Siswa Kelas XI TKR 1. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 56,46% dan meningkat menjadi 75,76 % pada siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar pada kompetensi memperbaiki sistem rem kelas XI TKR 1 dengan nilai KKM 75 pada siklus I sebesar 74,70 dan pada siklus II sebesar 80,91. Selain itu presentase ketuntasan belajar kelas tersebut meningkat dari siklus I sebesar 60,61 % dan pada siklus II sebesar 90,91%.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, PAIKEM

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia masih ditandai disparitas antara pencapaian *academic standart* dan *performance standard* (Suprijono, 201: 8). Banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahami. Sebagian besar siswa dianggap belum mampu menggapai potensi ideal atau optimal yang dimilikinya. Beberapa fakta yang menjadi alasan adalah profesionalisme guru yang masih kurang berkembang, serta pembelajarn yang masih didominasi belajar menghafal fakta-fakta atau prosedur-prosedur, sehingga perlu adanya perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.

Fakta di lapangan, sekolah sering melaksanakan pembelajaran yang kurang memanfaatkan alat pikir (*tool-less thought*), padahal pekerjaan di luar sekolah mengandalkan peralatan kognitif (*cognitive tool*). Sekolah juga lebih mengembangkan cara berpikir simbolik

dengan dominannya pembelajaran melalui ceramah, tanya jawab, atau tugas, tetapi hanya dengan kerja-kerja simbolik, sedangkan aktivitas mental dalam kaitan dengan kehidupan nyata sangat dituntut adanya keterlibatan langsung dengan objek dan situasi.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dan memberikan kesempatan mengem-bangkan berbagai alat-alat pikir (*cognitive tools*) yang diperlukan dalam proses *transferable* dari kegiatan sekolah ke dunia nyata. Oleh sebab itu guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar secara optimal.

Pemilihan strategi pembelajaran dilakukan untuk membantu siswa belajar yang bermakna. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi PAIKEM. Pernyataan dalam teori Ausubel adalah bahwa faktor yang

paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal) (Suprijono: 2011, 6). Jadi, supaya belajar menjadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Permasalahan yang ada di SMK N 1 Wadaslintang yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih rendah dan kurang melibatkan siswa serta hasil belajar yang belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem yang ditetapkan di SMK N 1 Wadaslintang adalah 75. Adapun masalah lain SMK N 1 Wadaslintang merupakan sekolah baru dan masih belum memiliki ruang belajar yang representatif serata belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya hal tersebut tentunya guru harus lebih aktif dan kreatif dalam memilih strategi pembelajaran agar kompetensi siswa yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan implementasi pendekatan PAIKEM pada kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Peserta didik kelas XI SMK N 1 Wadaslintang Tahun Pelajaran 2012/2013, dan untuk mengetahui apakah implementasi pendekatan PAIKEM meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada kompetensi memperbaiki sistem rem siswa kelas XI SMK N 1 Wadaslintang Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian direncanakan selama 3 (bulan) bulan, dimulai bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Wadaslintang pada kelas XI Kompetensi Pemeliharaan Sistem Rem. Sebagai subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XI TKR 1 SMK N 1 Wadaslintang dengan jumlah siswa 33 orang. Penentuan kelas XI TKR 1 karena kelas tersebut peneliti merasakan aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Suharsimi: 2002, 45)

Sumber data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari Siswa, meliputi keaktifan siswa dan hasil belajar dan guru, meliputi hasil observasi aktivitas guru. Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, keaktifan siswa, aktivitas guru, tanggapan siswa dan guru tentang pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.

Dalam penelitian ini digunakan strategi tindakan kelas dengan model Siklus. Menurut Nurkamto (2009:34), Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada 4 tahapan yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

C. HASIL PENELITIAN

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI TKR 1, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran produktif dan observasi proses pembelajaran. Dari hasil observasi proses pembelajaran pada tanggal 3 April 2013 diperoleh data: Pembelajaran hanya terpusat pada guru, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket saja dan media papan tulis dalam menyampaikan materi pelajaran, dan saat guru menjelaskan materi pelajaran terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada saat siswa disuruh mengerjakan soal latihan, suasana kelas menjadi lebih gaduh karena siswa tidak dapat mengerjakannya, sehingga mengganggu teman yang lainnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan prestasi prestasi belajar siswa kelas XI TKR 1 yang tampak dari perolehan hasil obsevasi maupun evaluasi. Peningkatan prestasi belajar dijelaskan tabel berikut:

Tabel 1
Peningkatan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI TKR 1

No	Kelas	Variabel	Rata-rata Nilai	
			Siklus 1	Siklus 2
1	XI TKR 1	Perbaikan sistem rem	74,70	80,91

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada kondisi awal, siklus I, dan II juga terjadi peningkatan prosentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan

ketuntasan belajar siswa dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2
Peningkatan Ketuntasan Pembelajaran Siswa
Kelas XI TKR 1

No	Kelas	Variabel	Prosentase Ketuntasan	
			Siklus 1	Siklus 2
1	XI TKR 1	Perbaikan sistem rem	60,61%	90,91%

Berdasarkan tabel peningkatan ketuntasan belajar tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan ketuntasan belajar teori perbaikan sistem rem Kelas XI TKR 1 dengan pendekatan PAIKEM dari 60,61% di siklus 1 dan naik menjadi 90,91% di siklus 2.

Berdasarkan deskripsi proses dan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAIKEM digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa telah menunjukkan hasilnya. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran selalu dipantau. Guru memberikan penjelasan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran selalu dinilai.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat beberapa siswa yang aktif, memperoleh nilai postes lebih baik daripada siswa yang kurang dan tidak aktif dalam memperhatikan penjelasan guru. Setiap siklus aktivitas siswa mengalami peningkatan. Kinerja guru selama pembelajaran berpengaruh terhadap perhatian siswa seperti apersepsi yang menarik, gerakan tubuh, mimik wajah serta posisi tubuh bervariasi. Kegiatan diskusi kelompok selalu

dilakukan siswa dari siklus I sampai siklus II. Diskusi ini dilakukan siswa karena perencanaan yang dibuat oleh guru adalah kegiatan melalui diskusi sesuai dengan rencana pembelajaran. Beberapa siswa melakukan diskusi kelompok dengan tidak antusias. Mereka mengikuti diskusi sekedar ikut duduk dalam kelompoknya, namun mereka tidak melakukan kegiatan diskusi sedikitpun.. Siklus II aktivitas diskusi semakin membaik, hanya sedikit siswa yang masih kurang antusias berdiskusi.

Pembelajaran yang telah dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dilakukan pengukuran hasil belajar ranah kognitif dengan evaluasi berupa tes tertulis di setiap akhir siklus. Siklus I perhitungan ketuntasan belajar ranah kognitif siswa menunjukkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 60,61%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, yaitu 85% siswa mencapai nilai ≥ 75 . Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan kebanyakan siswa tidak membaca materi yang akan dipelajari sebelumnya, penjelasan materi dari guru masih kurang, siswa belum paham dengan materi yang baru dipelajarinya dan siswa jarang bertanya saat proses pembelajaran. Penyebab utama belum tercapainya ketuntasan belajar ranah kognitif adalah siswa belum terbiasa belajar mandiri dan masih terbiasa dengan catatan dari guru, pembelajarannya bersifat teoritis dan abstrak.

Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar ranah kognitif di siklus II sebesar 90,91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Penjelasan materi yang disampaikan oleh guru diperbanyak sehingga mampu dipahami oleh siswa dan lebih menarik perhatian siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya berpengaruh terhadap ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar ranah kognitif ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan belajar melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar siswa. Hasil pengalaman langsung dari lingkungan kemudian didiskusikan dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pemahaman tentang konsep perbaikan sistem rem dengan pendekatan PAIKEM juga telah membuat siswa lebih mudah memahami materi yang ada.

Tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran merupakan salah satu evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa dapat digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik untuk dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran

berikutnya. Cronbach dan Stufflebeam dalam Arikunto (2002) menyatakan proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Hasil angket tanggapan guru terhadap pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAIKEM dapat diketahui bahwa tanggapan guru adalah sangat tanggap. Hal ini dapat diketahui bahwa guru merasa pembelajaran yang dilakukan adalah menarik. Guru senantiasa mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan membaca materi yang akan disampaikan terlebih dahulu dan merencanakan cara terbaik untuk menyampaikannya kepada siswa. Penggunaan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran dirasakan mudah oleh guru sebab guru dapat mengaktifkan belajar siswa dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Penerapan implementasi pendekatan PAIKEM meliputi: Perencanaan, dalam perencanaan ini guru menyusun silabus, membuat RPP dan merencanakan media pembelajaran yang akan di gunakan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Pelaksanaan: Dalam pelaksanaan pendekatan PAIKEM sesuai hasil survey terlihat bahwa indikator serta prinsip PAIKEM sebagian besar telah tercapai. (2) Pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I

sebesar 56,46% dan meningkat menjadi 75,76 % pada siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar pada kompetensi pemeliharaan sistem rem kelas XI TKR 1 dengan nilai KKM 75 pada siklus I sebesar 74,70 dan pada siklus II sebesar 80,91. Selain itu prosentase ketuntasan belajar kelas tersebut meningkat dari siklus I sebesar 60,61 % dan pada siklus II sebesar 90,91%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, hendaknya dapat memahami dan memvariasikan metode yang sesuai materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh. (2) Bagi siswa, hendaknya aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang diharapkan. (3) Bagi sekolah, hendaknya mengoptimalkan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia untuk menunjang pembelajaran, sehingga akan lebih meningkatkan dalam penanaman konsep-konsep pembelajaran secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkamto, Joko. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaanya*. Surakarta: UNS Press
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara